



POLA PERTANYAAN-JAWABAN DALAM INTERAKSI BELAJAR-MENGAJAR MATA KULIAH BERBICARA DI PERGURUAN KEAGAMAAN

Oleh: Ngatmini¹, Rustono², Subyantoro³, Mimi Mulyani⁴
Universitas PGRI Semarang
email: ngatmini@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the pattern of questions and answers in teaching and learning interaction of speaking courses in religiousnes college. Teaching-learning interaction between lecturers and students in learning can be manifested by asking questions. The method used is ethnography. The data are the utterances of the lecturers and the students in teaching and learning interaction of speaking skill in Islamic University of Sultan Agung Semarang and University of Muhammadiyah Surakarta, especially questions and answers of students and lecturers. In this research, researchers act as a key instrument. The technique used is recording. The recording were typed in transcription, and they were analyzed using Miles and Huberman interactive model. The result shows that the pattern of questions and answers of students has not been suitable with constructivism learning because the students have not been involved in contributing their thoughts, thus their questions and answers are still in common way. The pattern of questions and answers that created have not be able to train students in improving their speaking skill.

Keywords: patterns of questions and answers, teaching and learning interactions, speaking courses

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola pertanyaan dan jawaban dalam interaksi belajar-mengajar mata kuliah Berbicara di perguruan tinggi keagamaan. Interaksi belajar-mengajar antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan salah satunya dengan pertanyaan. Metode yang digunakan etnografi. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan dosen dan mahasiswa dalam interaksi belajar-mengajar keterampilan berbicara di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya pertanyaan dan jawaban dosen dan mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik yang digunakan adalah teknik rekam. Hasil perekaman selanjutnya dicatat ditranskripsi, dan dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Pola pertanyaan dan jawaban mahasiswa belum sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme karena mahasiswa belum terlibat dalam menyumbangkan pikiran sehingga pertanyaan dan jawaban masih terbatas pada pertanyaan tampilan. Pola pertanyaan dan jawaban yang tercipta belum mampu melatih mahasiswa terampil berbicara.



Kata kunci : pola pertanyaan dan jawaban, interaksi belajar-mengajar, mata kuliah berbicara

A. Pendahuluan

Dalam suatu pembelajaran di perguruan tinggi terjadi komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran dapat berupa komunikasi aksi, interaksi, maupun transaksi. Dikatakan komunikasi aksi jika komunikasi yang terjalin hanya berjalan searah, yaitu dari dosen memberi aksi dan mahasiswa menerima aksi. Dalam hal ini mahasiswa bersifat pasif. Komunikasi interaksi akan terjadi jika antara dosen dan mahasiswa terjadi komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah. Komunikasi transaksi jika komunikasi yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa bersifat timbal balik bahkan interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa.

Salah satu bentuk komunikasi interaktif adalah adanya pertanyaan dan jawaban antara dosen dan mahasiswa. Interaksi antarmahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa merupakan kunci dalam proses pembelajaran (Palloff dan Pratt dalam Su, *et al.* (2005:1). Diperkuat pendapat Lier (dalam Walsh 2011:2) bahwa interaksi merupakan ‘hal paling penting dalam kurikulum’. Bahkan interaksi merupakan hal yang paling berharga bagi proses pembelajaran yang baik (Walsh dalam Chadia 2011:1).

Pertanyaan merupakan salah satu strategi untuk keberhasilan kelas

(Candlin dan Mercer 2001:245) dalam Yu (2009:3). Pertanyaan berfungsi sebagai batu loncatan dan sebagai umpan balik. Terdapat beberapa alasan pengajar mengajukan pertanyaan, seperti untuk menyediakan model, memeriksa pemahaman, menguji, mengaktifkan respon peserta didik, dan untuk merangsang praktik

Namun demikian, dalam kenyataan sehari-hari banyak mahasiswa yang tidak mau bertanya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa, alasan mahasiswa tidak bertanya, di antaranya takut salah, takut diejek teman, malu bertanya, malas bertanya. Oleh karena pertanyaan menjadi salah satu penentu terjadinya interaksi belajar-mengajar, maka dalam makalah ini akan dibahas bagaimana pola pertanyaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Pada pembahasan ini dibatasi pada perguruan tinggi keagamaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografis (Creswell 2013:125). Penelitian ini digunakan untuk memotret penggunaan bahasa dosen dan mahasiswa pada mata kuliah berbicara. Di dalam etnografi peneliti akan mengamati/meneliti suatu kelompok kelas berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan (tempat terjadinya kegiatan pengamatan) (Creswell 2013:ix). Data penelitian ini berupa



penggalan tuturan dosen dan mahasiswa dalam interaksi belajar-mengajar keterampilan berbicara di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya pertanyaan dan jawaban dosen dan mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadirannya wajib dalam pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan *handycam* untuk merekam tuturan dosen dan alat tulis untuk mencatat konteks peristiwa tutur. Teknik observasi ini dikatakan sebagai metode simak (Sudaryanto 1993; Mahsun 2005). Metode simak merupakan metode untuk menyimak penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan adalah teknik rekam (Sudaryanto 1993, Sudaryanto 2015). Teknik rekam ini digunakan untuk merekam tuturan dosen dan mahasiswa dalam suatu pembelajaran. Teknik ini untuk mencatat hasil observasi dan pemahaman terhadap urutan perilaku yang lengkap. Hasil perekaman selanjutnya dicatat ditranskripsi, teknik yang demikian dinamakan teknik catat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1988) yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai penarikan simpulan (verifikasi).

C. Pembahasan

Kalimat tanya yang juga dinamakan kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang (Moeliono 1988:288). Kalimat tanya adalah untaian kata-kata yang membentuk suatu gagasan yang bermaksud untuk meminta respon atau

informasi yang merupakan jawaban dari orang yang ditanyai.

Kalimat tanya dapat dibedakan menjadi kalimat tanya biasa, kalimat tanya klarifikasi dan konfirmasi, kalimat tanya retorik, dan kalimat tanya tersamar.

1. Kalimat tanya biasa

Kalimat tanya biasa adalah kalimat tanya umum yang sering dilakukan dalam percakapan sehari-hari. Kalimat tanya ini memerlukan tanggapan langsung atas pertanyaannya bahkan kadang memerlukan penjelasan yang agak panjang.

2. Kalimat Tanya Klarifikasi dan Konfirmasi

Kalimat tanya klarifikasi dan konfirmasi merupakan kalimat yang ingin mengklarifikasi dan mengkonfirmasi kebenaran dari yang ditanyakan. Jawaban yang diharapkan hanya “Ya” atau “Tidak”. Kalimat klarifikasi dan konfirmasi ditandai oleh a) penggunaan informasi tanya dengan menekankan kata-kata yang dipentingkan; b) penggunaan partikel -*kah*; c) penggunaan kata tanya *apa* atau *apakah*; d) penggunaan kata *tidak* atau *bukan* sebagai unsur penegas; dan e) penegasan benar tidaknya, menggunakan kata bantu: *benar*, *betul*, *jadi benar*, dan *jadi*.

3. Kalimat Tanya Retoris

Kalimat tanya retorik adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan respon atau jawaban secara langsung dari orang yang ditanya. Jawaban dari pertanyaan ini sudah diketahui oleh penanya. Kalimat tanya retorik cenderung bernada mengejek atau menyindir, biasanya ditandai dengan kata tanya “bukankah?”

4. Kalimat Tanya Tersamar



PROSIDING SEMINAR NASIONAL II

“PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BUDAYA LITERASI DAN OPTIMALISASI IPTEKS”
PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FPBS, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG, 21 DESEMBER 2017

SEMTRA II
PBSI FPBS UPGRIS 2017

Kalimat tanya tersamar adalah kalimat yang menanyakan sesuatu dengan maksud terselubung, seperti memohon, menyuruh, menolak.

Pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa salah satunya berfungsi untuk memancing respon mahasiswa agar terlibat dalam pembelajaran. Yang diharapkan dengan pertanyaan itu adalah terjadinya interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa. Pertanyaan tersebut dikelompokkan menjadi pertanyaan tampilan, pertanyaan *display*, dan pertanyaan referensial (Wahyuniarti 2011).

Pertanyaan tampilan merupakan pertanyaan untuk memunculkan respon berkaitan dengan berbagai fungsi pembelajaran, yang meliputi memunculkan respon, memeriksa pemahaman, membimbing mahasiswa menuju respon tertentu, menawarkan keterlibatan, dan pengecekan. Pertanyaan *display* bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman, konsep belajar yang sebelumnya dilakukan sangat pendek, sederhana, dan terbatas. Dosen meminta keaslian pemahaman mahasiswa yang dapat dikembangkan dalam diskusi atau perdebatan sehingga interaksi akan semakin interaktif. Pertanyaan referensial merupakan suatu pertanyaan yang mengukur tujuan pedagogik, pertanyaan yang menggunakan kata, ‘mengapa’, ‘bagaimana’.

Pola pertanyaan dan jawaban antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi belajar-mengajar mata kuliah Berbicara di perguruan tinggi keagamaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang pertanyaan dosen dominan jenis pertanyaan tampilan, yaitu pertanyaan dengan kalimat tanya biasa dan kalimat konfirmasi atau klarifikasi. Kalimat tanya biasa untuk mendapatkan informasi secara langsung dari mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengenai jumlah kelompok, jumlah latihan, siapa. Kalimat tanya konfirmasi merupakan kalimat tanya untuk menegaskan atau untuk mengkonfirmasi benar atau tidak antara teori yang disampaikan dosen dengan kenyataan yang dialami mahasiswa.

Pertanyaan dosen tersebut dijawab oleh mahasiswa sesuai dengan pertanyaannya. Oleh karena pertanyaannya mengenai jumlah, waktu, orang, maka jawabannya tentang jumlah, waktu, atau orang. Berikut dikutipkan beberapa pertanyaan tampilan (kalimat tanya biasa dan kalimat tanya konfirmasi).

Dosen	“Baik, yang
:	umum itu sudah
Mahasiswa	selesai atau
:	belum?”.
Dosen	“Belum”.
:	“Yang maju
Mahasiswa	sudah
:	berapa?
	”.
	“Baru sepuluh
	pak”.

Dosen	“Alhamdulillah,
:	akhirnya selesai



PROSIDING SEMINAR NASIONAL II

“PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BUDAYA LITERASI DAN OPTIMALISASI IPTEKS”
PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FPBS, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG, 21 DESEMBER 2017

SEMTRA II
PBSI FPBS UPGRIS 2017

Mahasiswa : juga. Baik, ini saya minta maaf saudara Syifa, ini saya minta pendapat ke Dosen : teman-teman yang lain.
Mahasiswa : Lancar atau tidak?”.
Mahasiswa : “Tidak”.
“Ternyata masih tidak lancar atau mungkin memang karena gayanya Syifa begitu yaa?”.
“Iyaaaa, nggak bisa diem pak”.

Pada tuturan dosen dan mahasiswa ditemukan juga pertanyaan yang memberi kesempatan mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman mengenai cara mengatasi kecemasan. Pertanyaan ini bertujuan agar mahasiswa berpartisipasi sekaligus untuk mengeksplor pengalaman mahasiswa. Pertanyaan tersebut termasuk pertanyaan referensial. Pertanyaan referensial ini dijawab oleh mahasiswa sesuai dengan pengalamannya dalam mengatasi kecemasan ketika berbicara di depan umum. Pengalaman mahasiswa dalam mengatasi kecemasan ini diperoleh dari sumber lain.

Selain pertanyaan di atas, terdapat pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap

kebiasaan yang sudah ditanamkan sejak awal, yaitu berdoa. Berikut kutipan pertanyaan referensial dan retorik.

Dosen : Ada yang punya trik lain nggak? Ini nanti kan kita Mahasiswa: baca ke bawah.
Dosen : Tapi ada yang Mahasiswa: punya trik lain bagaimana cara mengatasi grogi?”.
“Ada pak”.
“Apa?”.
“Kalau biasanya maju ke depan itu dengan cara menarik nafas 3 kali. Kalau seumpama menarik nafas 1 kali demam panggung itu masih kita rasakan. Akan tetapi kalau kita menarik 3 kali menarik nafas dalam-dalam 3 kali. Mungkin deg-degan akan perlahan-lahan hilang”.

Dosen : Cara lain? yang punya cara lain? Harus bagaimana?
Belum ada yang nyoba untuk Mahasiswa: sebelum maju



PROSIDING SEMINAR NASIONAL II

“PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BUDAYA LITERASI DAN OPTIMALISASI IPTEKS”
PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FPBS, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG, 21 DESEMBER 2017

SEMTRA II
PBSI FPBS UPGRIS 2017

baca doa apa gitu? Karena yang membolak-balikkan hati kita, yang menguasai kita yang menguasai seluruh alam semuanya kan Allah? Percaya ya? Maka yang membuat hati hadirin tunduk siapa?”.
“Allah”.

Dosen : “Ada komentar dari teman-teman dari cerita Baru Klinthing?”
“Sudah bagus?”

Mahasiswa: “Lumayan... lumayan...”

Dosen : “Lumayan dibanding apa?”
“Baik selanjutnya yang kedua siapa yang akan maju, tadi katanya sukarela lho ya... oke mari segera kita manfaatkan waktu dengan baik.”

2. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Di Universitas Muhammadiyah Surakarta, jenis pertanyaan dosen sangat dominan pada kalimat tanya biasa. Namun, ada pertanyaan yang menuju pengembangan pikiran mahasiswa tetapi tidak dilanjutkan dengan menunggu jawaban mahasiswa. Berikut dikutipkan pertanyaan tampilan, yang terdiri atas kalimat biasa dan konfirmasi.

Dosen : Siapa yang hari ini akan maju untuk bercerita? Yang lain yang belum siapa?

Mahasiswa: Masih banyak.

Dosen : Baik untuk kesempatan kali ini mau maju sukarela atau dipanggil?

Mahasiswa: Sukarela.

Pada pembelajaran yang lain, dosen menggunakan metode tanya jawab, namun pertanyaan dan jawaban disampaikan oleh mahasiswa. Kelas dibagi atas dua kelompok, grup A dan grup B, jika grup A bertanya maka yang menjawab grup B, begitu juga selanjutnya. Pada pembelajaran tersebut dosen tetap mengendalikan proses tanya jawab, namun kegiatan tanya jawab antar grup yang memandu mahasiswa.

Jenis pertanyaan yang dikemukakan beragam, ada pertanyaan tampilan, pertanyaan display, dan pertanyaan referensial. Kalimat tanya yang dikemukakan adalah kalimat tanya biasa, kalimat tanya konfirmasi, kalimat tanya klarifikasi, dan kalimat tanya tersamar. Kalimat tanya tersamar untuk memancing respon mahasiswa agar terlibat dalam pembelajaran. Yang diharapkan dengan pertanyaan itu adalah terjadinya interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL II

“PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BUDAYA LITERASI DAN OPTIMALISASI IPTEKS”
PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FPBS, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG, 21 DESEMBER 2017

SEMTRA II
PBSI FPBS UPGRIS 2017

Walaupun pertanyaan dari mahasiswa sendiri, jawaban yang diberikan cukup melibatkan mahasiswa untuk berpikir. Berikut dikutipkan jenis kalimat tanya yang terdapat pada tuturan dosen dan mahasiswa.

Dosen : Bagaimana?

Jawaban cocok tadi?

Mahasiswa: Ya pak, cocok pak.

Moderator : Silakan blok kanan untuk bertanya.

Penanya : NIM 094. Jelaskan tentang metode berbicara!

Penanya : Salah satu aspek dari keterampilan berbahasa itu adalah aspek berbicara. Selain aspek itu ada aspek apa lagi ?

Penjawab : Menyimak, membaca, dan menulis

Penanya : Kira-kira keempat keterampilan itu terjadi bersamaan apa berurutan ?

Penjawab : Berurutan

Penanya : Apa yang dilakukan dalam berbicara efektif?

Moderator : NIM?

Penanya : 104.

Moderator : Mungkin pertanyaan bisa diulang mas.

Penanya : Apa yang dibutuhkan dalam berbicara efektif?

Penjawab : NIM 113. Berbicara efektif dilakukan

dengan pemilihan kata-kata yang baik yang sesuai dengan apa yang dimaksud.

Artinya

penggunaan kata yang tepat dalam berbicara efektif sangat

dipentingkan.

Misalnya tutur kata yang jelas.

Berdasarkan pertanyaan yang dikemukakan dosen dan jawaban yang disampaikan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Berbicara belum mampu melatih mahasiswa berbicara secara baik. Pertanyaan dosen belum menuntut mahasiswa mengonstruksi pangalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam. Hal tersebut dibuktikan jenis pertanyaannya dan jawabannya masih berupa kalimat-kalimat pendek. Kalaupun di Universitas Muhammadiyah ada jawaban yang panjang, banyak mahasiswa yang membaca dulu modul sebelum menjawab. Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang hanya pada mahasiswa yang memiliki pengalaman yang dapat menyampaikan kalimat yang panjang, yang lain masih mengalami kesulitan untuk berbicara. Dengan demikian, pembelajaran berbicara pada perguruan tinggi keagamaan masih dikendalikan dosen. Namun, pertanyaan dosen masih berupa pertanyaan dasar belum dilanjutkan pada pertanyaan lanjut. Pertanyaan dasar merupakan pertanyaan dengan kalimat tanya biasa atau kalimat tanya konfirmasi



PROSIDING SEMINAR NASIONAL II

“PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BUDAYA LITERASI DAN OPTIMALISASI IPTEKS”
PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FPBS, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG, 21 DESEMBER 2017

SEMTRA II
PBSI FPBS UPGRIS 2017

sedangkan kalimat tanya lanjut merupakan kalimat tanya yang menuntut mahasiswa berpikir tingkat tinggi (Sumardiyani dan Intan Indiaty, 2012). Suparno (1997) mengatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme terjadi jika mahasiswa mampu berinteraksi dalam pembelajaran dengan mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan demikian pola pertanyaan dan jawaban dosen-mahasiswa belum sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme.

Penutup

Interaksi belajar-mengajar antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan salah satunya dengan pertanyaan. Pola pertanyaan dan jawaban dosen dan mahasiswa dalam interaksi belajar-mengajar mata kuliah berbicara di perguruan tinggi keagamaan belum sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme karena mahasiswa belum terlibat dalam menyumbangkan pikiran sehingga pertanyaan dan jawaban masih terbatas pada pertanyaan tampilan. Pola pertanyaan dan jawaban yang tercipta belum mampu melatih mahasiswa terampil berbicara.

Daftar Pustaka

Chadia, Chioukh. 2011. “Interaction in teachers/learners and learners/learners’ Discourse : the case of third year oral expression students/teachers at Mohamed Saddik Ben Yahia

University-Jijel”. *Desertation*. Faculty of letters and language department of English, University of Ferhat Abbas-Setif. (diunduh 22 Desember 2015).

Creswell, J.W. 2013. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Mahsun. 2015. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1988. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moeliono, Anton M.1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Su, Bude, Curtis J. Bonk, Richard J. Magjuka, Xiaojing Liu, dan Seung-hee Lee. 2005. “The Importance of Interaction in Web-Based Education: A Program-level Case Study of Online MBA Courses”. *Indiana University. Journal of Interactive Online Learning*. www.ncolr.org. Volume 4, Number 1 Summer 2005. ISSN:1541-4914 <https://www.google.co.id/journalteachingandlearninginteractions>

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa:*



PROSIDING SEMINAR NASIONAL II

“PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BUDAYA LITERASI DAN OPTIMALISASI IPTEKS”
PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FPBS, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG, 21 DESEMBER 2017

SEM/TRA II
PBSI FPBS UPGRIS 2017

*Pengantar Penelitian Wahana
Kebudayaan secara Linguistik.*
Yogyakarta: Sanata Dharma
University Press.

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat
Konstruktivisme dalam
Pendidikan.* Yogyakarta:
Kanisius.

Wahyuniarti, Fitri Resti. 2011.
“Tindak Elisitasi dalam
Wacana Kelas (Kajian
Mikroetnografi terhadap
Bahasa Guru). *Tesis.*
[http://karya-
ilmiah.um.ac.id/index.php/diser](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/diser)

tasi/article/view/14540
(diunduh 20 April 2015)

Walsh, Steve. 2011. *Exploring
Classroom Discourse
Language And Action.*
Routlegde Taylor & francis
grup. London and New York.
Bookfi.org. (pdf. Adobe Rider)
(diunduh 24 Maret 2015).